

## **Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Siswa SMP di Kelas VIII**

Linda Santi Rozana Mendrofa<sup>1</sup>, Ester Julian Mendrofa<sup>2</sup>, Linda Tri Utami Zendrato<sup>3</sup>, Yanida Buulolo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli Sumatera Utara  
Santi22@gmail.com

### **Abstract**

This research was conducted to create an environment-based learning video that would help junior high school students in their literacy skills. In order to increase the literacy of junior high school students, this research aims to make environmental education films as cutting-edge media. Research and development techniques used in this study (Research and Development). To collect data from different people or groups, this study uses a questionnaire instrument consisting of a number of written questions. The results showed that when measured using environmental literacy indicators, students' environmental literacy levels had different average values, with cognitive skills of 80% (good criteria), environmental awareness of 70.67% (good criteria), and responsible behavior. environmental responsibility. of 89.22% (very good criteria).

**Keywords:** Learning Videos, Environment, Literacy, Junior High School Students

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk membuat video pembelajaran berbasis lingkungan yang akan membantu siswa kelas VIII SMP dalam literasinya. Dalam rangka meningkatkan literasi siswa SMP, penelitian ini bertujuan untuk membuat film pendidikan lingkungan sebagai media mutakhir. Teknik penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini (Research and Development). Untuk mengumpulkan data dari orang atau kelompok yang berbeda, penelitian ini menggunakan instrumen angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dengan menggunakan indikator literasi lingkungan, tingkat literasi lingkungan siswa memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dengan keterampilan kognitif sebesar 80% (kriteria baik), kesadaran lingkungan sebesar 70,67% (kriteria baik), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. sebesar 89,22% (kriteria sangat baik).

**Kata Kunci :** Video Pembelajaran, Lingkungan, Literasi, Siswa SMP

Copyright (c) 2023 Linda Santi Rozana Mendrofa, Ester Julian Mendrofa, Linda Tri Utami Zendrato, Yanida Buulolo

---

✉ Corresponding author: Linda Santi Rozana Mendrofa

Email Address: [Santi22@gmail.com](mailto:Santi22@gmail.com) (Jalan Yos Sudarso Ujung, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli Sumatera Utara)

Received 18 June 2023, Accepted 25 June 2023, Published 27 June 2023

## **PENDAHULUAN**

Istilah "lingkungan" mengacu pada semua manifestasi lahiriah, baik alami maupun buatan, yang mengelilingi kita. Contoh lingkungan antara lain bangunan, taman, hutan, dan laut. Lingkungan juga sangat mempengaruhi aktivitas makhluk hidup yang ada didalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan sangat berpengaruh untuk meningkatkan Literasi siswa. Peneliti menggunakan media video pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan literasi anak di SMP, untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika lingkungan belajar terasa nyaman dan indah maka siswa sangat senang dan bersemangat dalam belajar.

Mayer (2012:87) menambahkan bahwa apabila dimanfaatkan dengan cara yang sesuai dengan teori pembelajaran multimedia, materi pembelajaran berbasis gambar bergerak (animasi/video) dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya dengan mendukung kegiatan belajarnya dan menyiapkannya untuk beradaptasi dengan setiap perubahan yang mungkin timbul. Pelajaran yang membosankan akan membuat siswa merasa tidak tertarik, yang akan menyebabkan rendahnya tingkat keterlibatan siswa dan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran antara guru dan siswa.

Manusia adalah spesies visual, dan dengan demikian, mereka lebih mampu memproses informasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Seperti yang ditunjukkan (Manoj Roy,2013), menggunakan sumber belajar elektronik di kelas merupakan inovasi besar. Tujuan dari film instruksional adalah untuk membantu penonton lebih memahami ide-ide yang disampaikan.

Menurut Hamalik (2003:54) Belajar mandiri adalah: Campuran komponen manusia, pengaturan fisik, kemajuan teknologi, dan praktik operasional yang berinteraksi untuk memajukan proses belajar itu sendiri. Film pembelajaran diantisipasi untuk menghadirkan pengalaman yang lebih spektakuler guna menyampaikan pemahaman yang lebih tepat.

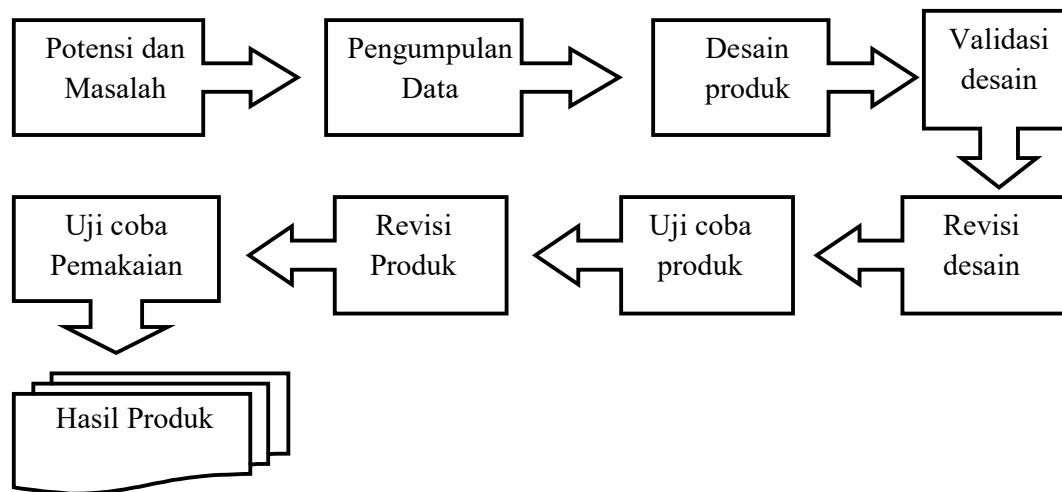
Dalam penelitian ini rumusan masalah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Bagaimanakah model video pembelajaran menyampaikan informasi yang ada dalam video pembelajaran tersebut, Bagaimanakah hasil model pengembangan video pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan literasi siswa kelas VIII, dan Bagaimanakah efektifitas Video pembelajaran berbasis lingkungan yang di terapkan di kelas VIII.

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengembangkan video pembelajaran berbasis lingkungan sebagai media inofatif dalam meningkatkan literasi siswa SMP, dan untuk memahami lingkungan dan menjadi metode yang menarik dan efektif untuk menarik minat siswa dalam membantu mereka memahami konsep-konsep lingkungan dengan cara yang kreatif. Manfaat penelitian ini dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih, baik bagi si pembelajar itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

## **METODE**

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan metode R&D. Kajian ini menurut (Sugiyono, 2015: 404) digunakan untuk membuat barang tertentu dan mengevaluasi khasiatnya. Penelitian ini dilakukan untuk merancang dan mengkaji kelayakan penggunaan media pembelajaran video untuk meningkatkan pembelajaran literasi siswa.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini dari orang atau kelompok tertentu, digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis. Responden survei mungkin memiliki cukup waktu tanpa gangguan untuk mengevaluasi jawaban mereka dengan benar. Kuesioner dapat diberikan kepada siswa SMP Kelas VIII dan setiap responden menerima pertanyaan yang sama. Rancangan kegiatan sebagai berikut :



## HASIL DAN DISKUSI

Jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media, penggunaan media video akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Bahri dan Zain (2010:122), kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih unggul daripada kegiatan pembelajaran tanpa bantuan media.

Budaya literasi bagi warga sekolah dimulai dari membaca, menulis dan pada akhirnya apa yang dilakukan tersebut akan berbuah menjadi sebuah kebiasaan tanpa keterpaksaan.

Literasi diartikan secara lebih umum dari sekedar mampu membaca dan menulis, termasuk kemampuan untuk “berbicara sopan, berperilaku sosial, menjalin persahabatan, mengembangkan pengetahuan, memahami budaya, dan menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat berkomunikasi secara efektif”(UNESCO, 2012).

Sekolah dapat menerapkan sejumlah inisiatif untuk menciptakan budaya literasi yang sehat di kelas :

### *Menciptakan lingkungan yang mendukung literasi*

Hal pertama yang dilihat dan dialami komunitas sekolah adalah setting fisik. Akibatnya, lingkungan fisik harus menyambut dan mendorong pembelajaran. Karya siswa harus dipajang di semua area sekolah, termasuk lorong, ruang kepala sekolah, dan kantor guru, untuk menumbuhkan budaya literasi. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan, tugas siswa diubah secara berkala. Selain itu, semua ruang kelas, kantor, dan bagian lain di sekolah memiliki Pojok Baca di mana anak-anak dapat mengakses buku dan sumber bacaan lainnya. Ruang

kepemimpinan akan berfungsi sebagai karya siswa untuk menunjukkan bagaimana budaya literasi telah berkembang. Dalam situasi ini, setiap sekolah harus mematuhi persyaratan pelayanan minimal yang ditentukan oleh pemerintah.

### ***Dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan sosial dan emosional***

Melalui model komunikasi dan interaksi antara semua elemen yang terkait dengan sekolah, lingkungan sosial dan emosional tercipta. Dengan memuji anak-anak atas prestasi mereka sepanjang tahun, hal ini dapat dikembangkan. Penghargaan dapat diberikan selama upacara bendera setiap minggu untuk mengakui kemajuan yang telah dicapai anak-anak di semua bidang. Bukan hanya prestasi akademik tetapi juga sikap dan usaha siswa dihargai. Akibatnya, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghargaan sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan pameran buku, kompetisi poster, acara mendongeng, karnaval untuk menghormati karakter fiksi, dan kegiatan lainnya. Untuk memberikan warna pada semua liburan sekolah yang signifikan sepanjang tahun.

### ***Mencari suasana akademik yang terpelajar di sekolah***

Lingkungan akademik sangat terkait dengan lingkungan fisik, sosial, dan emosional. Hal ini terlihat dalam pengorganisasian dan pelaksanaan inisiatif literasi di sekolah. Sekolah harus menyediakan waktu yang cukup untuk pengajaran literasi. Salah satunya memerlukan praktik membaca dalam hati atau meminta guru membacakan buku dengan suara keras selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang program keaksaraan, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana penerapannya untuk membantu keterampilan siswa, guru dan staf harus diberi kesempatan untuk mengikuti program pelatihan.

Model video pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengembangkan kegiatan literasi di SMP karena video yang di putar memberikan sebuah motivasi dan informasi yang menunjang kegiatan literasi siswa semakin berkembang dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.

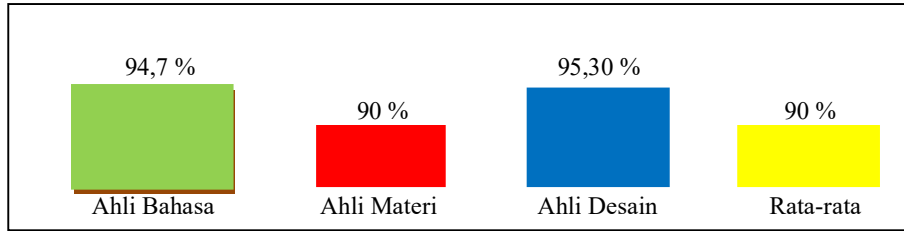


Gambar 1. Sebelum Pemutaran Video



Gambar 2. Tampilan Video Perkembangan Literasi

Sebelum membagikan kuesioner yang dirancang oleh ahli bahasa, pertanyaan tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang literasi lingkungan siswa untuk penelitian ini.



Grafik 1. Hasil uji coba produk dari validator ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain

Berdasarkan uji kelayakan dari validator ahli bahasa di peroleh 94,7 %, Ahli materi 90 %, Ahli desain 95.30 % sehingga termasuk kategori yang sangat layak untuk di pergunakan dalam mengembangkan literasi siswa di SMP kelas VIII dan rata-rata 90 % dengan kriteria sangat layak untuk dipergunakan.

Guru SMP tempat penelitian dilakukan melihat uji validitas. Hasilnya dianggap menguntungkan untuk memajukan membaca siswa di sekolah menengah pertama. Ujian tulis menguji pemahaman siswa terhadap materi setelah menonton video tentang pembangunan berbasis lingkungan. Ini mencakup semua aspek literasi lingkungan, termasuk komponen (17 pertanyaan pilihan ganda), keterampilan untuk memecahkan masalah lingkungan (10 pertanyaan pilihan ganda), sikap dan kepedulian terhadap lingkungan (10 pertanyaan pilihan ganda).

Berikut hasil persentase kriteria capaian pengembangan video pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan literasi siswa SMP di kelas VIII disajikan dalam Tabel 1.

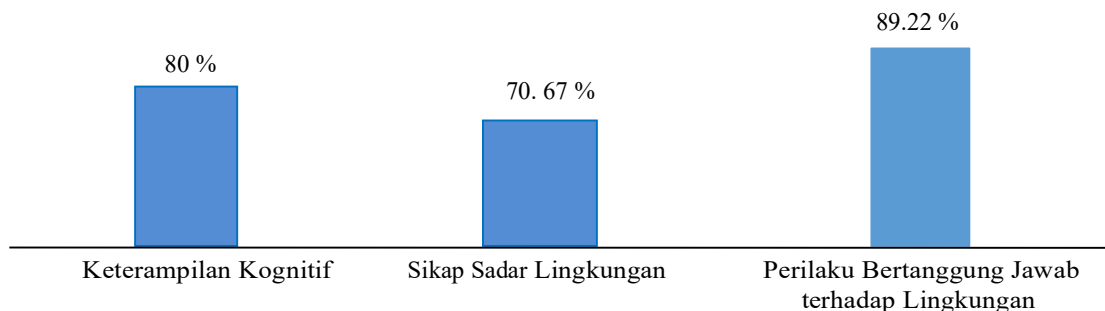
Tabel 1. Hasil Persentase Capaian Literasi Lingkungan Siswa SMP di kelas VIII

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik Sekali	81-100	0	0,00
2.	Baik	61-80	17	67,78
3.	Cukup	41-60	28	32,22
4.	Kurang	21-40	0	0,00
5.	Kurang Sekali	≤20	0	0,00
	Jumlah		32	100

Dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa, Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar siswa kelas VIII SMP yang memenuhi kriteria kinerja literasi lingkungan adalah 67,78% yaitu pada kategori kriteria sangat baik. Proporsi yang memenuhi persyaratan yang diperlukan memiliki nilai sebesar 32,22%. Berdasarkan nilai rata-rata literasi lingkungan terlihat bahwa siswa SMP kelas VIII memiliki nilai rata-rata sebesar 67,48% yang memenuhi standar memuaskan.

Tiga faktor, termasuk kemampuan kognitif, sikap sadar lingkungan, dan perilaku yang bertanggung jawab secara ekologis, dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi lingkungan siswa. Terlihat jelas bahwa nilai rata-rata keempat metrik literasi lingkungan tersebut berbeda-beda. Berikut rata-rata nilai literasi lingkungan siswa SMP kelas VIII disajikan dalam diagram batang pada

Grafik 2:



Hasil temuan penelitian diturunkan dari data kajian, dihubungkan dengan hipotesis, dan didiskusikan bersama dengan perbandingan dengan teori. Ada beberapa cara untuk memecah temuan dan bagian diskusi.

Tergantung pada temuan penelitian selanjutnya, hasil penciptaan film pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan membaca untuk siswa SMP di kelas VIII mungkin berbeda.

Hasil dari penelitiannya yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa: penggunaan video pembelajaran animasi lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep lingkungan. Siswa dapat memvisualisasikan secara lebih baik isu-isu lingkungan yang kompleks melalui video sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang topic tersebut.

Selain itu video dimanfaatkan agar memperkuat ingatan siswa, mempermudah pemahaman siswa, serta memudahkan siswa dalam menghubungkan materi yang disajikan dengan kehidupan nyata (Wulandari, 2019). Peningkatan minat dan motivasi belajar : video pembelajaran animasi lingkungan yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Animasi dapat menghidupkan konsep-konsep lingkungan, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam materi.

keterampilan kognitif 80% (baik), Kesadaran lingkungan 70,67 %, video pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan 89,32 % . Melalui visualisasi yang jelas dan imersif, siswa dapat lebih memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Perubahan sikap dan perilaku : penggunaan video pembelajaran berbasis lingkungan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Dengan memahami isu-isu lingkungan dan solusi yang diajukan, siswa dapat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan mengadopsi perilaku yang berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan plastik atau menghemat energi.

Peningkatan keterlibatan aktif : video pembelajaran animasi lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka dapat berpartisipasi, dalam diskusi, proyek, atau tindakannya terkait lingkungan, berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari video pembelajaran.

Keterampilan analitis menghitung (menghitung), melihat (mempersepsikan), berkomunikasi (berkomunikasi), dan mendeskripsikan (menggambar) informasi saling berhubungan dan bergantung pada pengetahuan sendiri dan menarik kesimpulan 80% dari waktu.

Bagi sekolah dan pengajar, media video menjadi penting karena dapat meningkatkan dan mempermudah proses belajar siswa. Selain itu, lebih banyak siswa yang lulus KKM untuk materi pembelajaran akibat penggunaan media video.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan video pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif dalam meningkatkan literasi siswa SMP. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran.

Video pembelajaran animasi lingkungan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, minat, dan motivasi belajar siswa animasi yang menarik dan kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam materi.

Berdasarkan data yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa berbeda-beda tergantung dari indikator literasi lingkungan mana yang digunakan, dengan skor keterampilan kognitif 80% (baik), kesadaran lingkungan skor 70,67% (baik), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan skor 89,22. % (sangat bagus). Menurut temuan penelitian ini, untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa, sebaiknya guru mengajak mereka keluar kelas untuk belajar tentang masalah lingkungan dan mengamati perilaku yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Semua kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. memungkinkan peningkatan tingkat literasi lingkungan anak-anak.

## **REFERENSI**

- Haryanto, F., &Indriyani, F (2021). *Pengembangan video pembelajaran animasi Interaktif Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 10 (1) , 100-110.
- Mardiana, D., & Prabowo, S.A (2018). *Pengembangan Media Video Animasi Interktif pada Materi Lingkungan Hidup Untuk meningkatkan Minat dan Pemahaman siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, 7(2), 207-216
- Latip, A., & Permasari, A. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Smp Pada Tema Teknologi. *Edusains*, 7(2), 160–171. <https://doi.org/10.15408/es.v7i2.1761>
- Alfarobby, M. I., & Parmin, M. (2020). Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi Untuk Pembelajaran MenulisTeks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP Mufti. *Jurnal*

- Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 558–569. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/39489>
- Susanto, S., Jaenuddin, R., & Basir, M. D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Student Centered Learning. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 38–44. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.17177>
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi the Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel Dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 154–161. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>
- Dwi Agustina, M., NurHudha, M., & Nur Kemala, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran (Animasi) Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Tentang Topik Hemat Energi. *Experiment: Journal of Science Education*, 2(1), 2747–206. Diambil dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/experiment/article/view/13236>
- Putri, F. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Literasi Lingkungan Pada Materi Ekosistem. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. Diambil dari <http://link.springer.com/10.1007/978-3-31768878-0> <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2> <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018> <http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Fazila, N. (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa Smp. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Rahayu, R., & Ismawati, R. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.951>
- SKRIPSI, J. U. (2020). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 1–6. Diambil dari [https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal\\_Ujian\\_Skripsi\\_20\\_Juli\\_2016.pdf](https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_Ujian_Skripsi_20_Juli_2016.pdf)
- Pramuji, L., Permasari, A., & Ardianto, D. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis STEM Pada Konsep Perencanaan Berfikir Kritis Siswa. *Journal of Science Education and Practice*, 2(1), 1–15. Diambil dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php>